

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹

Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentative. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.²

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 5-6.

berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya.”³ Peneliti deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti.

Adapun tujuan peneliti deskriptif menurut Arif Furchan adalah “Untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu kondisi.”⁴

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek peneliti menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan peningkatan minat belajar Al-Qur’an pada siswa melalui kompetensi sosial guru di MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah MA Al Hikmah Langkapan Srengat. Pemilihan lokasi penelitian tersebut disertai dengan beberapa pertimbangan yang memberikan manfaat dan kemudahan bagi peneliti. MA Al Hikmah Langkapan Srengat merupakan tempat peneliti pratik pengalaman lapangan, selain melakukan praktik pengalaman lapangan peneliti juga melakukan pengamatan disana sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti disana. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran di kelas

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁴ Arif Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 447.

pelajaran kepala sekolah mewajibkan untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Sedangkan instrumen lain hanya sebatas berfungsi sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti dilakukan pada saat praktik pengalaman lapangan pada tanggal 19 September sampai dengan 15 november tahun 2016. Kehadiran peneliti di lapangan penelitian mutlak diperlukan. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian. Kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti di MA Al Hikmah Langkapan Srengat yang melakukan penelitian ini merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga kehadiran peneliti dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika pembelajaran belum berlangsung.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa saja yang akan diperlukan. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Jadi, data primer merupakan data berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu kejadian atau kegiatan secara langsung.

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti dari:

a. Kepala Madrasah

Dari kepala sekolah diharapkan mendapat data mengenai kebijakan terkait dengan kegiatan belajar Al-Qur'an melalui kompetensi sosial guru yang mengajar disana.

b. Guru – Guru

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, ... hlm. 91.

Guna mendapatkan informasi tentang aktifitas mengajar Al-Qur'an melalui kompetensi sosial yang dimiliki, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat belajar Al- Qur'an.

c. Siswa

Dari siswa ini diharapkan mendapatkan data yang berkaitan dengan kerajinan, keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

2. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁷ Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah mengenai keberadaan guru agama Islam, tentang kegiatan baca Al-Qur'an dan diperoleh dari guru tentang kondisi siswa ketika belajar Al-Qur'an.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengertian pengumpulan data menurut pendapat Nazir yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-

⁷ *Ibid.*, hlm. 91.

metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data lapangan dan bagaimana teknik tersebut lapangan.⁸

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁰

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.

⁹ *Ibid*, hlm. 87.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 91.

mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar yang terjadi di MA Al Hikmah Langkapan Srengat.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (Indepth-Interview) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹³ Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 155.

¹² Sanap Siah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 213.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang akan diperoleh dan dibuat oleh peneliti. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Moleong J. Lexy mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.¹⁴

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data menurut Sugiyono yang dikutip oleh Imam Gunawan mengungkapkan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.¹⁵ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Paparan / sajian data

Pemaparan data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan ialah sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 280.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 211.

tindakan.¹⁶ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Vertifikasi / Simpulan data

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keterpercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 211.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 212.

Kegiatan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹

Adapun beberapa teknik triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaannya beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln Guba yang dikutip oleh Moleong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.²⁰

Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

162.

¹⁸ Ahmad Tanzeh dan suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkap, 2006), hlm.

¹⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 330.

berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²¹

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²²

Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

²¹ *Ibid.*, hlm. 331.

²² *Ibid.*, hlm. 332.

1. Tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah MA Al Hikmah Langkapan Srengat, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, mengadakan observasi langsung ke MA Al Hikmah Langkapan Srengat untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat tartil dan tadabur Al-Qur'an siswa di sekolah, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Peneliti memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Tahap analisa data meliputi kegiatan organisasi data, pengecekan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan penelitian meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.